

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas publik terhadap kualitas hidup, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan data deskriptif dan penekanan pada pengamatan fenomena (Moleong, 2016). Hasil data didapat berupa catatan lapangan, video, foto, dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005).

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa pengumpulan data oleh penulis. Data sekunder berupa studi literatur dijadikan sebagai landasan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dasar acuan mengolah data. Kemudian pengumpulan data untuk menjadi acuan data dalam melakukan analisis dibagi menjadi tiga sebagai berikut

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan di PH untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting dan aktivitas pada fasilitas publik. Luaran yang didapat berupa foto dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Zonasi dan Pemetaan

Zonasi dan pemetaan berfokus pada konteks lingkungan. Luaran data berupa diagram mengenai fungsi, akses, dan lokasi fasilitas.

3. Studi Literatur

Kemudian data sekunder merupakan data pendukung yang membantu menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder didapatkan dari studi literatur yaitu teori dan penelitian sebelumnya.

3.2.2 Metode Analisis Data

Perancangan ini mengangkat isu utama dari penelitian sebelumnya terkait keberlanjutan dan kualitas hidup yang difokuskan pada penerapan fasilitas pada hunian vertikal. Hal ini menjadi indikasi dan acuan dalam melakukan perancangan. Kemudian penulis menentukan kajian literatur yang digunakan dan mengumpulkan data dengan observasi, dan pemetaan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui penerapan konsep *resonance* dalam merespon keberlanjutan dan aspek kualitas hidup penghuni.

Variabel keberlanjutan dan kualitas hidup penghuni pada hunian vertikal menjadi fokus utama perancangan. Dilakukan analisis pada tapak dan analisis terkait penerapan variabel tersebut dalam perancangannya. Kemudian perancangan dilakukan dan hasil perancangan akan dikaji menyesuaikan dengan variabel tersebut.

Secara keseluruhan, berikut merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data yang digambarkan sebagai berikut



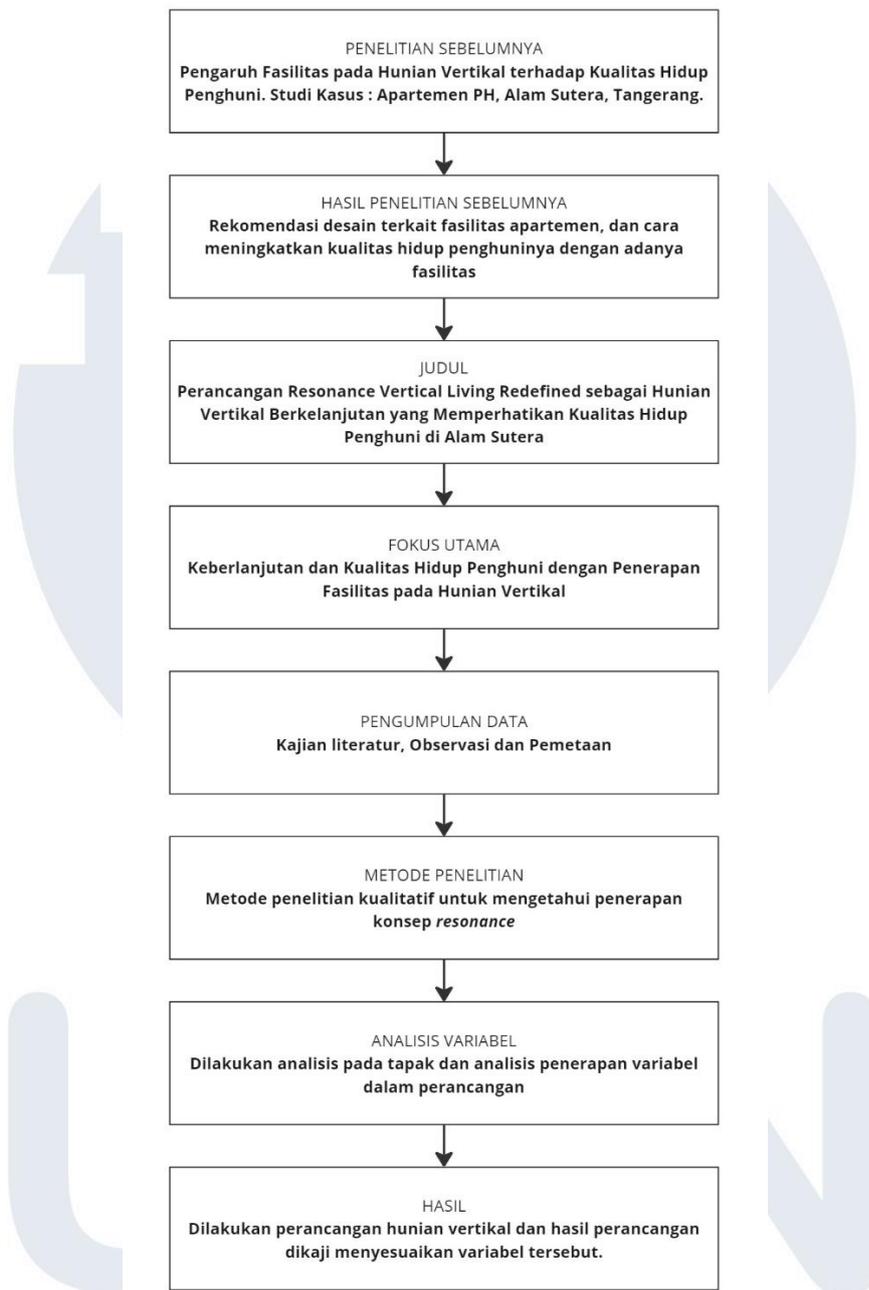


Diagram 8 Proses Pengumpulan dan Pengolahan Data
(Sumber: Data Penulis, 2024)

3.3 Metode Perancangan

Perancangan dilakukan dengan beberapa landasan berupa:

1. Analisis Tapak

Proses perancangan dimulai dengan melakukan analisis tapak makro dan mikro untuk mengetahui konteks tapak. Konteks ini berupa regulasi, sirkulasi, dan lainnya, yang kemudian digunakan sebagai acuan pada perancangan.

2. Studi Preseden

Setelah itu, dilakukan studi preseden untuk mengetahui pola fungsi hingga tatanan pada hunian vertikal. Pada proses ini penulis melakukan studi tiga preseden dan menganalisis polanya sebagai acuan dalam perancangan.

3. Penelitian Terdahulu

Kemudian, penulis juga melakukan penelitian mengenai pengaruh fasilitas pada hunian vertikal terhadap kualitas hidup penghuni, dengan studi kasus apartemen PH, Alam Sutera, Tangerang. Hal ini akan digunakan sebagai pendekatan perancangan dari pola yang ada.

4. Konsep

Setelah itu, penulis membuat konsep perancangan dari analisis tapak, studi preseden, dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pada perancangan.

5. Pemilihan Tapak

Dari proses sebelumnya, kemudian dilakukan pemilihan tapak yang menyesuaikan dengan konsep perancangan untuk memastikan bahwa pemilihan tapak sudah sesuai dengan fungsi bangunan dan acuan perancangan.

6. *Programming* dan *Massing*

Kemudian dilanjutkan dengan *programming* dan *massing* sebagai respon pada konteks dan acuan perancangan. Besaran ruang dari *programming* akan kemudian membentuk *massing*.